

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari seluruh tahapan penciptaan karya yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh melaluinya. Berawal dari dorongan pribadi penulis, menjadi anak seorang ibu yang senang berkebun sehingga tumbuh dewasa sembari mengamati proses bibit bunga berkembang. Melihat lotus yang berakar di dasar kolam air yang berlumpur, batangnya tumbuh tinggi seolah-olah berusaha menggapai matahari. Penulis ingat sekali momen pertama tersebut. Tangan belia penulis menjadi wadah kelopak bunga yang merekah, terasa penuh harapan bagaikan sebuah doa, hati pun terasa damai seketika. Keajaiban lotus tersebut beresonansi tidak hanya kepada penulis saja, namun juga kepada kepercayaan agama Hindu, Buddha, dan pada masa Islam dulu. Dengan interpretasinya yang berbeda-beda, menjadikan lotus sebagai sebuah ikon keagamaan dan lambang ketuhanan. Akan tetapi, karya perhiasan ini tidak dijadikan sebagai ikon agama tertentu, sehingga dapat dikenakan oleh setiap bagian masyarakat secara umum.

Keindahan dan pemaknaan lotus tersebut mendorong penulis untuk menjadikannya sebagai inspirasi penciptaan perhiasan wanita, pelengkap busana yang mampu menafsirkan kekaguman penulis akan keajaiban lotus secara leluasa. Wujud lotus yang rupawan tercermin dalam rancangan karya; pada detail goresan tekstur pada setiap kelopak bunga, maupun pada komposisi karyanya secara keseluruhan.

Tahap penciptaan dimulai dengan membuat sketsa dan rancangan karya, menyiapkan alat dan bahan, yang dilanjutkan dalam proses pembentukan menggunakan teknik teknik *annealing* (melunakkan), *basic forming* (pembentukan dasar), *stamping* (menatah), *soldering* (mematri), *pickling*, *filing* (mengikir), rantai, dan *findings and mechanisms*, di mana karya diciptakan sesuai rancangan. Setelah melalui berbagai proses tersebut, karya kemudian dipasang menjadi satu, dan diselesaikan melalui tahap *finishing* dan *plating*. Pada penciptaan karya perhiasan ini penulis mewujudkan delapan karya

perhiasan wanita yang terdiri dari kalung, tiga buah tusuk konde, gelang, anting, bros, dan cincin. Masing-masing berjudul *Fortitude*, *Clarity*, *Posterity*, *Tenacity*, *Florescence*, *Flourish*, *Determination*, dan *Devotion*.

Penulis berharap bahwa penciptaan karya ini dapat menginspirasi dan dijadikan sebagai pelengkap referensi oleh pembaca dalam menciptakan karya dengan tema maupun wujud yang serupa. Penulis berharap dengan dituliskannya tahap-tahap perancangan hingga evaluasi dalam laporan penciptaan bertema lotus ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik berupa pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

B. Saran

Pada penciptaan karya ini, penulis mengalami beberapa kendala mulai dari pencarian data mengenai lotus hingga seluk-beluk proses pengerjaannya. Namun, hal tersebut justru memotivasi penulis untuk mencari solusi yang tepat demi memastikan keberhasilan penciptaan karya secara keseluruhan. Bersama bantuan, saran, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis berhasil mendapatkan jalan keluar dalam mengatasi kendala tersebut.

Pertama, dalam studi literatur berbahasa Indonesia, ternyata masih sangat sedikit informasi atau penelitian mengenai lotus bersama sejarah dan simbolisasinya. Adapun informasi yang ditemukan, mayoritas merupakan penunjang dan bukan pembahasan utama dari data pustaka yang diperoleh. Oleh sebab itu, penulis sangat menyarankan untuk mencari suplemen informasi mengenai lotus dari berbagai macam sumber, termasuk penulis dari mancanegara.

Kedua, penulis mengalami kendala dalam menentukan ukuran pola pada kelopak bunga lotus. Prototipe yang dibuat oleh kertas, ternyata belum tentu bisa diaplikasikan secara persis kepada media logam. Hasil pengkaryaan menggunakan tembaga tampak menjadi lebih besar dibandingkan apa yang telah diprediksi menggunakan kertas. Adapun proses pembuatan pada kertas yang dibuat dengan cara menggunting, menempel dan melipat tetap berbeda hasilnya dengan permukaan tembaga yang ditekuk menggunakan lumpang dadu. Hal ini disebabkan oleh sifat permukaan tembaga yang menipis dan melebar setiap kali dipukul, sebuah faktor yang tidak dapat diartikulasikan

secara lengkap menggunakan media kertas. Penulis menyarankan untuk membuat prototipe tidak hanya dari dari kertas dan kawat saja, namun juga sekaligus menggunakan jenis logam yang akan digunakan pada tahap perwujudan. Dengan begitu, dapat ditentukan ukurannya secara rinci sehingga hasil karya memiliki dimensi yang sesuai dengan rancangan yang dimaksud.

Ketiga, kendala dalam tahap *soldering* atau pematrian. Pada tahap tersebut, seringkali patri yang sudah terpasang kemudian lepas kembali karena panas *torch* genggam yang berlebih. Hal ini menyebabkan patri yang sudah ‘beku’ kemudian mencair dan mengalir menjauh dari dua bagian yang telah disambungkan sebelumnya. Penulis menyarankan untuk lebih banyak melakukan latihan pematrian sebelum mempraktikkan secara langsung kepada karya yang ingin diciptakan. Besarnya api yang digunakan harus sesuai dengan besar suhu yang dibutuhkan. Jika api terlalu besar, maka patri akan meleleh ke mana-mana dan bisa jadi merusak permukaan tembaga yang sudah ditatah. Selain itu juga menggunakan *flux* seperlunya, tidak kurang dan tidak berlebihan. Jika berlebihan, maka patri justru akan sulit menempel karena sifat *flux* yang menghantarkan panas tersebut dapat menimbulkan suhu yang berlebihan pada permukaan karya.

Keempat, penulis juga mengalami kendala pada tahap *plating*, yaitu timbulnya oksidasi pada beberapa karya yang memiliki volume. Setelah proses *plating*, karya memang sudah seharusnya dijemur sampai kering. Namun, karena beberapa karya penulis memiliki inti yang kosong (contohnya seperti komponen polong biji pada karya), sisa-sisa obat dalam proses *plating* cenderung terperangkap di dalamnya. Hal ini tentu mempersulit proses pengeringan. Kelembapan tersebut kemudian bereaksi dengan permukaan tembaga yang digunakan, menyebabkan proses oksidasi dari bagian dalam yang menyebar luas ke bagian karya. Solusi dari kendala tersebut adalah untuk memberi dua lubang kecil pada karya bervolume besar (seperti yang terdapat pada karya tusuk konde polong biji) sebagai jalan keluar masuknya obat yang digunakan pada saat proses *plating*. Hal ini dilakukan dalam rangka menghindari proses oksidasi di masa yang akan datang.

Dari pengalaman tersebut, dapat disimpulkan betapa penting mencari sumber referensi pustaka mengenai inspirasi penciptaan karya, sekaligus teknik pengerjaan yang digunakan dalam merealisasikannya. Tidak hanya secara teori, namun juga pemahaman dan pengalaman teknik yang digunakan tentunya akan menentukan hasil akhir dari perwujudan karya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, Rochtri Agung., dan Zuraidah. 2016. *Ragam Seni Hias Majapahit: Penciri Hasil Budaya Majapahit. Seminar Nasional Seri Bahasa Sastra dan Budaya*, 2-3. Diakses 25 September 2023, dari Universitas Udayana Repository
- Bone, Elizabeth. 2012. *Silversmithing for Jewellery Makers*. Wellwood: Search Press Ltd.
- Djelantik, Anak Agung Made. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni.
- Drutt, Helen. W. 1995. *Jewelry of Our Time*. New York: Rizzoli International Publications, Inc.
- Ensikat, Hans J. et al. 2011. *Superhydrophobicity in Perfection: The Outstanding Properties of The Lotus Leaf*. *Belstein Journal of Nanotechnology*, 2, 152. Diakses 7 Mei 2023, dari ResearchGate
- Hendriyana, Husen. 2021. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-led Research and Practice-based Research Seni Rupa, Kriya, dan Desain – Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Husni, Muhammad., dan Siregar. 2000. *Perhiasan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kinsley, D. R. 1988. *Hindu Goddesses: Visions of the Divine Feminine in the Hindu Religious Tradition*. London, England: University of California Press, Ltd.
- Mukherjee, Pulok K. et al. 2009. *The Sacred Lotus (Nelumbo nucifera) – Phytochemical and Therapeutic Profile*. *Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 61, 407-422. Diakses 17 April 2023, dari National Institutes of Health
- Nizam, Akhmad. 2022. *Konsep Penciptaan Ornamen Teratai Pada Masa Islam Peralihan*. *Patrawidya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*,

Vol. 23 No. 2, 82-93. Diakses 13 September 2023, dari Patrawidya
Kemdikbud

Paramadhyaksa, I Nyoman Widya. 2016. *Filosofi Dan Penerapan Konsepsi Bunga Padma Dalam Perwujudan Arsitektur Tradisional Bali*. *Langkau Betang*, *Vol. 3, No. 1*, 37. Diakses 13 September 2023, dari ResearchGate

Supribawa, dan Pribadi. 2020. *Hubungan konseptual teori “Nature As Exemplar In Architecture” terhadap konsep bangunan Pura Penataran Agung Lempuyang di Bali dengan Pura Aditya Jaya Di Jakarta*. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* Vol.5. No.1 Januari 2020, 58. Diakses 25 September 2023, dari E-Journal Trisakti

Yusuf, Muhamad Satok. 2021. *Sumping Penanda Kesenian Arca Pada Masa Kadiri – Singhasari*. *Balai Arkeologi Provinsi Kalimantan Selatan*. *Naditira Widya* *Vol. 15 No. 1 April*, 20. Diakses 13 September 2023, dari Naditira Widya
Kemdikbud



DAFTAR LAMAN

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb jateng/laksmi/>. 2016. Laksmi. Diakses pada tanggal 17 Maret 2023

<https://id.pinterest.com/pin/354517801932407300/> diunduh 16 Mei 2023

<https://pixabay.com/photos/stupa-borobudur-barabudur-mahayana-83774/> diunduh 16 Mei 2023

<https://eshe.in/2017/11/13/sunita-shekhawat-jewellery/> diunduh 16 Mei 2023

http://ilgiz.com/art_works/213?locale=en diunduh 16 Mei 2023

http://ilgiz.com/art_works/198?locale=en diunduh 16 Mei 2023

<https://shoptulola.com/products/lotus-studs-gold-dip> diunduh 16 Mei 2023

<https://shoptulola.com/products/mini-lotus-bangle-with-pearl-gold-dip> diunduh 16 Mei 2023

